

## TEACHER'S EFFORTS IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING IN FIQIH SUBJECTS AT MTS N 10 CIREBON

Ijah Bahijah  
Sugito Atmaja  
Cahya Trisno  
Fauzan Ibrohim

Institut Agama Islam Cirebon

Korespondensi: [dr.hj.ijahbahijah@gmail.com](mailto:dr.hj.ijahbahijah@gmail.com), [sugitotolang@gmail.com](mailto:sugitotolang@gmail.com)

### Issue Process

Received:18-03-2024  
Revised:20-04-2024  
Accepted:20-06-2024  
DOI:10.58773/alnaqdu.v%vi%i.264

### Abstract

This study aims to examine the problem of learning interest in the fiqh subject of class VIII students at Mts N 10 Cirebon. A sense of interest in certain good things or activities such as learning will have a positive impact on children. This cannot be separated from the efforts and important role of a teacher as an educator in schools in an effort to increase students' interest in learning in learning activities at school. The teacher's efforts to increase interest are important, students who have an interest or feeling interested in something, for example in learning, will help the learning process run and help achieve learning goals. And that interest or feeling of interest arises from within oneself naturally but there are factors that influence it in the form of encouragement or stimulation, that is where the role of the teacher makes this effort.

This cannot be separated from the teacher's role in learning

- 1). Teachers as educators
- 2). Teacher as planner
- 3). The teacher as a facilitator.

The research method used by researchers is qualitative with a descriptive type of research. Sources of data obtained by researchers are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique used by researchers is the Miles and Huberman technique, namely the following steps: first, second data reduction, third data presentation, data verification (drawing conclusions).

The results of this study indicate that the teacher's efforts to increase student learning interest in fiqh subjects at Mts N 10 Cirebon, are quite good. This is due to the efforts made by the teacher in increasing the learning interest of class VIII students at mts N 10 Cirebon and through the findings, research and observations made by researchers that 1) Student interest in class VIII fiqh subjects in Mts N 10 Cirebon is quite good, this is indicated by the emergence of: (a). Positive feelings while studying (b). The emergence of a sense of interest and comfort when learning (c). There is involvement regarding a capacity and ability when determining decisions related to learning. 2) The teacher's efforts to increase interest in learning in class VIII fiqh subjects begin with (a). Commit yourself and start learning interestingly and enthusiastically (b). The use of various methods in learning (c). Increase references and learning resources (d). Facilities and learning tools to increase interest in learning.

**Keyword:**

*Keyword : Efforts  
Teacher, Interest in  
Learning, Subjects of  
Fiqih*

*Keyword : Upaya  
Guru, Minat Belajar,  
Mata Pelajaran Fiqih*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah mengenai permasalahan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih kelas VIII di Mts N 10 Cirebon. Rasa ketertarikan mengenai suatu hal atau aktivitas tertentu yang baik seperti pembelajaran akan membawa dampak positif terhadap anak, misalnya meningkatkan minat pembelajaran tanpa adanya paksaan. Hal tersebut tidak lepas dari upaya dan peran penting seorang guru sebagai pendidik disekolah. Upaya guru dalam meningkatkan minat merupakan hal yang penting, siswa yang memiliki minat atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal misalnya dalam pembelajaran akan membantu berjalannya proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan belajar. Dan minat atau rasa ketertarikan itu muncul dari diri sendiri secara alami tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya berupa suatu dorongan atau rangsangan, disitulah peran guru untuk melakukan upaya-upaya tersebut. Hal tersebut tak lepas dari peran guru dalam pembelajarannya:

- 1).Guru sebagai pendidik
- 2).Guru sebagai Perencana
- 3).Guru sebagai fasilitator

Metode penelitian yang digunakan peneliti merupakan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat Deskriptif. Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik Miles and Huberman yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut : *pertama*, reduksi data *kedua*, penyajian data *ketiga*, verifikasi data (mengambil kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mts N 10 Cirebon sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII Di Mts N 10 Cirebon dan melalui dari hasil temuan-temuan, penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa 1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di Mts N 10 Cirebon udah cukup baik hal tersebut ditandai dengan timbulnya : a. Perasaan positif saat belajar b. Timbulnya rasa ketertarikan dan kenyamanan saat belajar c. Adanya keterlibatan mengenai suatu kapasitas dan kemampuan saat menentukan keputusan yang berkaitan dengan pembelajarannya. 2) Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VIII dimulai dengan a. Meniatkan diri serta mengawali pembelajaran dengan menarik dan penuh semangat b. Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran c. memperbanyak referensi dan sumber belajar d. Fasilitas dan sarana belajar untuk meningkatkan minat belajar.

## 1. PENDAHULUAN

Masing-masing anak tentu memiliki minat dan juga kebutuhannya sendiri-sendiri dalam berbagai hal salah satunya dalam bidang pembelajaran, misalnya kebutuhan seorang anak yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi setelah lulus sekolah akan berbeda dengan kebutuhan anak yang akan langsung bekerja setelah lulus sekolah. Menurut Slameto, bahwa minat merupakan rasa suka atau ketertarikan lebih dalam sesuatu hal secara sadar yang timbul dari diri sendiri tanpa paksaan. Jadi minat merupakan suatu keinginan dan rasa ketertarikan tinggi terhadap sesuatu, yang timbul dikarenakan diri sendiri maupun faktor dorongan dari luar. (Slameto 2003 : 18) Rasa ketertarikan mengenai suatu hal atau aktivitas tertentu yang baik seperti pembelajaran akan membawa dampak positif terhadap anak, misalnya meningkatkan minat pembelajaran tanpa adanya paksaan. Hal tersebut tidak lepas dari upaya dan peran penting seorang guru sebagai pendidik disekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran disekolah.

Merurut Imam Wahyudi, guru merupakan orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu dalam merealisasikan sebuah kegiatan pembelajaran serta dalam mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid sebagai peserta didik.

Menurut Thomas E.Curtis dan Wilma W.Bidwell dalam Muh Zein bahwa karakteristik peran guru pada kegiatan pembelajaran disekolah lebih spesifik yaitu dalam hubungan proses belajar mengajar yaitu peran guru sebagai pengorganisasian dalam lingkungan belajar sekaligus guru merupakan fasilitator belajar.

Pendidikan keagamaan disekolah merupakan satu hal penting bagi seorang anak dengan harapan dapat membantu proses membentuk akhlak dan jiwa seorang anak. Dalam pendidikan agama, bagian-bagian penting dalam setiap terkait pembelajarannya secara teori dan materi yaitu memperluas pengetahuan tentang agama islam serta praktiknya yaitu penanaman dan pengembangan sikap sebagai nilai-nilai moral keagamaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan islam telah diakui dan diatur dalam pengesahan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. UU tersebut telah mengatur bahwa pendidikan agama islam telah diakui sebagai lembaga, mata pelajaran telah dicantumkan pada undang-undang tersebut. Serta penyebutan bahwa tingkatan MI, MTS dan MA yang lebih jelas statusnya sebagai sekolah umum yang memiliki ciri khas keislaman telah setara dengan pendidikan umum.

Madrasah lebih banyak dan mendetail dalam mempelajari pelajaran agama islam disekolah. Pada sekolah madrasah baik ibtidaiyah, tsanawiyah maupun aliyah, mata pelajaran PAI dipelajari sesuai pembagian yang telah ditetapkan yaitu menjadi empat pelajaran, akidah

akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam (SKI) dan Al-Qur'an hadis (qurdis) dan pembelajaran tersebut dilakukan secara terpisah.

Fiqih merupakan salah satu dari empat mata pelajaran Pai yang dipelajari di sekolah madrasah dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami dan menghayati khususnya dalam ibadah yang dilakukan dalam kehidupan setiap harinya, yaitu sebagai prinsip dan landasan sebagai aturan hidup melalui pengajaran, pelatihan dan kebiasaan. (Kurniawati 2021 : 53)

Jadi pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan yang wajib dipelajari sekolah madrasah. Didalam ilmu fiqih terdapat aturan dan landasan islam yang berguna sebagai pembentukan kepribadian, sebagai landasan dan aturan hidup serta pemahaman perilaku nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran dan syari'at islam.

Berdasarkan hasil observasi dan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, yaitu guru fiqih terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap mata pelajaran fiqih supaya tercipta semangat belajar dan juga rasa ketertarikan dalam diri atau minat belajar pada mata pelajaran fiqih. Beberapa upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kualitas serta minat belajar sejauh ini yaitu upaya dalam memberikan materi pelajaran dengan menarik, sumber-sumber belajar yang diajarkan oleh guru tidak hanya terfokus dalam satu buku paket saja tetapi referensi dari kitab-kitab fiqih lainnya.

Sehingga diharapkan pemahaman siswa lebih luas serta siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan juga memahami apa yang disampaikan serta bermanfaat untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih. Meskipun problematika kejenuhan dan kurangnya minat belajar tidak hanya terjadi hanya pada mata pelajaran fiqih.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya rasa ketertarikan misalnya, kurang maksimalnya upaya guru dalam meningkatkan kreatifitas belajar dalam belajar, hal ini yang tentunya harus diperhatikan guru kepada siswanya, bagaimana cara dan juga upaya guru dalam pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang tidak monoton dan juga membosankan sehingga dapat membangkitkan minat pada saat pembelajaran disekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengambil judul terkait penelitian yaitu "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTS N 10 Cirebon JAWA BARAT".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Upaya guru dalam pembelajaran

#### a) Definisi Upaya

Kata upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah usaha atau ikhtiar. Upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1109) bahwa makna dari upaya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan suatu dari usaha yang bermaksud dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Upaya guru merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. salah satunya upaya yang dilakukan guru yaitu dalam meningkatkan minat belajar, pembelajaran yang menyenangkan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kooperatif.

Upaya peningkatan minat belajar yang dapat dilakukan guru menurut Klassen & Klassen (2014) dalam Ricardo & Rini (2017)

Minat belajar dapat ditingkatkan dengan beberapa cara:

1. Membangun lingkungan pembelajaran informal
2. Membuat lingkungan belajar mengajar yang aktif dan interaktif
3. Menerapkan dan menciptakan pembelajaran kooperatif

Upaya guru dalam meningkatkan minat merupakan hal yang penting, siswa yang memiliki minat atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal misalnya dalam pembelajaran akan membantu berjalannya proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan belajar. Dan minat atau rasa ketertarikan itu muncul dari diri sendiri secara alami tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya berupa suatu dorongan atau rangsangan, disitulah peran guru untuk melakukan upaya-upaya tersebut.

#### b) Definisi Guru

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Wahyudi, 2012: 6). Guru salah satu unsur penting dalam komponen-komponen pendidikan. Peran guru tidak bisa diabaikan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, bahkan guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pendidikan dan pengajaran dibutuhkan guru qualified

yang artinya selain menguasai materi pelajaran, metode mengajar guru juga harus mengerti dasar-dasar pendidikan (Sopian : 2016)

Peran guru dalam kegiatan belajar sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses belajar termasuk juga dalam peningkatan minat belajar, maupun hasil belajar. Selain sebagai pendidik seseorang guru berperan dan bertanggung jawab dalam proses terjadinya kegiatan belajar mengajar termasuk peran-peran yang lebih spesifik berupa dalam pengorganisasian dilingkungan belajar serta guru sebagai fasilitator belajar.

#### 1). Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai tenaga professional yang mendidik serta berperan penting dalam terjadinya sebuah pembelajaran, tugas menjadi seorang guru tidaklah mudah, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, bahkan tugas guru tidak hanya sebatas mendidik, mengajar materi didalam kelas, tetapi guru juga membimbing, melatih, serta melakukan penilaian dan mengevaluasi peserta didiknya.

Pendidik menurut Zakiyah Daradjat dalam Ramayulis 2018, pendidik merupakan seseorang individu yang memiliki tugas yaitu memenuhi suatu kebutuhan ilmu pengetahuan, cara bersikap serta perubahan tingkah laku (Ramayulis 2018 : 108)

Jadi guru sebagai pendidik berkewajiban untuk mengatur dan membuat perencanaan atas terjadinya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

#### 2). Guru Sebagai Perencana

Perencanaan belajar di buat karena didalamnya tentu mencakup beberapa rangkaianrangkaian penting dalam terjadinya sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Secara garis besarnya didalam perencanaan pembelajaran guru pada akhirnya merumuskan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Majid, 2005 : 16). Guru bidang mata pelajaran diharuskan membuat lembar rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dan juga silabus sebagai lembar yang mengatur dan menyusun proses pembelajaran karena didalamnya terdapat beberapa aspek dan komponen pembelajaran yaitu mencakup mengenai kurikulum pembelajaran berupa standar kompetensi, kompetensi dasar.

Perencanaan pembelajaran PAI diwujudkan dengan adanya :

##### a) Silabus

Silabus merupakan sebuah rencana dalam pembelajaran yaitu pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang didalamnya banyak mencakup komponen-komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan belajar, dan susunan kegiatan belajar dari mulai memasuki jam pelajaran sampai dengan selesai yang mencakup penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Paramita, 2014).

##### b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan susunan rencana yang berisi mengenai prosedur dan pengorganisasian terhadap pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Jangkauan atau ruang lingkup dari rencana pembelajaran akan mencakup satu kompetensi dasar, yang terdiri dari satu atau lebih indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

### 3). Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu dimana seorang guru merupakan fasilitator siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang artinya guru bertanggung jawab dalam memfasilitasi kegiatan belajar terutama dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain, guru mempersiapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran dan juga sumber-sumber belajarnya.

Pemilihan dan penggunaan metode dalam pembelajaran modern tentu sangat berpengaruh dalam penyampaian materi karena dapat merangsang timbulnya minat belajar yang lebih baik pada siswa misalnya guru memberi kesempatan terhadap siswa dalam menerapkan materi pelajaran dengan melibatkan siswa secara berulang-ulang di dalam proses pembelajarannya (Ricardo & Rini : 2017).

#### a. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang harus ditempuh yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu (Arifin, 1987 : 97). Metode pembelajaran merupakan suatu bentuk sistem yang digunakan yaitu sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran (Supriyono, 2009 : 1). Metode merupakan bagian dari strategi yang harus dipersiapkan guru untuk pembelajaran, metode pembelajaran ini biasanya digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jadi salah satu fungsi metode yaitu sebagai perantara pembelajaran agar materi belajar yang disampaikan guru bisa dipahami dan ditangkap oleh siswa. Guru juga diharuskan untuk bisa memegang kendali kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif, didalam kelas guru dituntut untuk kreatif, misalnya dalam menyampaikan materi guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, karena tentu akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.

Karena itulah guru harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang cocok dalam penyampaian materi pelajaran. Guru juga dapat mengkombinasikan atau mencampur satu atau dua metode dalam sebuah kegiatan belajar yang bertujuan agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menyenangkan. Contoh metode yang sering digunakan guru PAI saat pembelajaran yaitu metode ceramah/konvensional, metode tanya jawab, metode resitasi/penugasan.

Berikut beberapa contoh metode yang sering digunakan guru saat pembelajaran yaitu metode ceramah/konvensional, metode tanya jawab, metode resitasi/penugasan dan metode drill pengulangan dan hafalan :

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam sebuah kegiatan pembelajaran PAI merupakan sebuah cara guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara penjelasan dan pengajaran melalui lisan secara langsung di dalam kelas kepada para murid (Tambak, 2004).

Metode ceramah merupakan salah satu cara penyampaian informasi yaitu melalui penuturan secara lisan yang dilakukan oleh pendidik atau guru terhadap peserta didik atau murid (Ramayulis, 2014).

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian materi ajar oleh pendidik melalui penuturan lisan secara langsung yaitu antara guru dan juga murid yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung .

#### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara guru untuk mengajar, yaitu dalam pembelajarannya guru dan siswa akan aktif bersama dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung karena terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara guru yang bertanya kepada siswa dan siswa akan memberikan jawaban, siswa juga dapat mengemukakan (Roestiyah, 1986 : 70).

Jadi mengenai metode tanya jawab dapat disimpulkan bahwa secara garis besar metode ini berupa cara penyampaian materi menggunakan cara tanya jawab, biasanya terjadi yaitu guru memberi pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya begitupula sebaliknya.

#### 3. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan suatu cara belajar mengajar yang terjadi yaitu guru akan memberi tugas kemudian murid akan mengerjakan, dan tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru (Daradjat, 1995 : 298).

Jadi metode resitasi merupakan sebuah metode yang berupa penugasan yang diberikan guru kepada murid bisa berupa pekerjaan rumah atau PR maupun tugas langsung untuk dikerjakan.

#### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar guru dengan teknik diskusi didalam kelas yaitu mendiskusikan terkait materi yang dibahas atau suatu topic tertentu, sehingga menimbulkan suatu perubahan tingkah laku tertentu pada siswa (Ikram dkk : 2022). Dalam penggunaan metode ini seluruh siswa diikut sertakan secara aktif dalam pembelajaran karena untuk

berdiskusi membahas suatu topik dan bekerja sama memecahkan permasalahan yang ada sehingga timbul jawaban, metode ini sering kali disebut juga sebagai metode musyawarah.

#### b. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata “medium”, secara harfiah mengandung arti perantara atau pengantar. Menggunakan media atau alat bantu saat pembelajaran dalam psikologis dapat membantu memudahkan siswa saat belajar karena media bisa membuat hal-hal yang bersifat abstrak dapat menjadi lebih konkrit atau nyata (Nurfadhillah, 2021 : 7-8)

Menurut direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional ada tujuh klarifikasi media yaitu Nasional 2017 dalam buku pengantar media pembelajaran oleh (Ramen A Purba dkk, 2020 : 9) ada tujuh diantaranya yaitu :

1. Media audio visual yang dapat bergerak yaitu contohnya seperti film, video atau film
2. Media audio visual yang tidak dapat bergerak contohnya seperti film rangkai atau suara
3. Berupa audio seni yang dapat bergerak seperti : tulisan jauh bersuara
4. Media visual yang bergerak misalnya film tanpa suara .
5. Media visual yang tidak dapat bergerak seperti lembar halaman cetak, foto, atau slide ppt
6. Media audio contohnya : telepon, dan radio
7. Media cetak seperti buku paket cetak atau pelajaran, modul, atau bahan ajar rangkuman yang di buat sendiri.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk pembelajaran yang terbagi kedalam beberapa jenis yaitu media audio, media visual, media audio visual yang dibutuhkan sebagai perantara dalam proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi, baik di dalam ruang kelas, di lapangan, laboratorium, di perpustakaan maupun diluar ruangan.

#### c. Sumber Belajar

Sebelum terjadinya proses belajar mengajar banyak persiapan-persiapan yang harus dilakukan guru mulai dari perencanaan pembelajaran menyiapkan silabus dan RPP, guru sebagai fasilitator juga mempersiapkan materi ajar untuk disampaikan kepada siswa saat pembelajaran. sumber-sumber yang diperoleh dan disampaikan harus diajarkan dengan jelas.

Guru diperbolehkan bahkan disarankan untuk memperoleh sumber-sumber belajar dari luar buku paket sekolah, misalnya guru memiliki referensi sendiri. Hal tersebut salah satunya dapat memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa, siswa tidak hanya akan terpaku dan terfokus pada satu sumber belajar. Hal tersebut dapat dijadikan kegiatan belajar yang bersifat diskusi, dan diskusi dapat menciptakan pembelajaran yang kooperatif.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lapangan dengan cara yang sistematis. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif hasil dalam penelitian kualitatif tidak diperlukan teori tetapi dari fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengolah dan menghasilkan data secara langsung di lapangan dengan pengumpulan data melalui beberapa tekniknya yaitu wawancara, observasi atau dokumentasi baik dari catatan lapangan, gambar, foto, video dan lain-lain.

Dalam sebuah penelitian kualitatif data-data yang dikumpulkan tidak akan berupa angka-angka atau hitungan akan tetapi berupa susunan kata baik dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen, file, gambar atau foto. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis dan pendekatan metode penelitian kualitatif, Sebagai prosedur keberlangsungannya, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan secara berangsur dan bertahap dengan aturan yang ada serta menyesuaikan di lapangan penelitian karena dilakukan secara sistematis.

Peneliti mengumpulkan dan menghasilkan data-data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang terdiri dari susunan kata-kata secara lisan maupun tertulis baik dari orang-orang terkait maupun melalui pengamatan perilaku terhadap objek yang diamati.

#### **4. HASIL PEMBAHASAN**

##### **1. Minat belajar siswa mata pelajaran fiqih di Mts N 10 Cirebon**

Minat belajar siswa Mts N 10 Cirebon sudah dikategorikan baik, hal tersebut dapat dilihat dari sikap belajar siswa yang sebagian besar sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mayoritas siswa Mts N 10 Cirebon sudah terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran fiqih, mayoritas siswa sudah aktif daripada berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar sudah terlihat baik dari beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar pun menjadi kondusif serta menyenangkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa di Mts N 10 Cirebon senang dalam mengikuti pembelajaran fiqih karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan juga menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar, khususnya mempelajari fiqih. Perhatian yang fokus, berarti siswa memiliki minat pada pelajaran. Karena ketika siswa tertarik pada pelajaran maka siswa tersebut akan fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Yang membuat siswa konsentrasi saat belajar adalah suasana di dalam kelas yang kondusif sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa pada saat belajar.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, jika kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran maka siswa akan cenderung malas mengikuti materi yang diberikan. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih tergolong berminat, siswa serius mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, terbukti mereka fokus dan tidak bicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

##### **2. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran fiqih di Mts N 10 Cirebon**

Upaya guru fiqih Mts N 10 Cirebon melalui peran motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa dan siswi yaitu dengan cara memotivasi atau menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan sehingga siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pelajaran fiqih dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena bagi siswa yang bisa menjawab soal akan diberi nilai tambahan.

Guru fiqih Mts N 10 Cirebon juga melakukan beberapa upaya yaitu:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, tujuan belajar adalah hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut dan tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar.
- b) Guru mengingatkan siswa tentang kompetensi belajar bagi siswa, seperti berkomunikasi dengan baik, kemampuannya untuk memahami belajar dan kreativitas.
- c) Guru memunculkan aktivitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi ketika siswa yang pertama tadi tidak bisa menjawab maka guru akan melempar pertanyaan kepada siswa yang lain yang siap atau bisa membantu menjawab pertanyaan yang telah guru berikan pada siswa yang pertama tadi.
- d) Guru memberikan pujian, guru sering memberikan pujian kepada siswa seperti mengatakan sangat baik, sangat cerdas. Memberikan masukan baik secara lisan maupun tulisan kepada siswa, akan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena pujian sangat penting dalam proses belajar mengajar.
- e) Pemberian tugas dan ulangan harian. Tugas dan ulangan harian yang guru berikan kepada siswa berupa memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan, misal materi tentang bab sholat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru menyimpulkan materi yang disampaikan di akhir pembelajaran. Diakhir setiap pembelajaran guru selalu menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan kadang-kadang guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dengan cara tersebut siswa dapat memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.
- g) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga siswa semangat dan tidak mudah bosan dalam proses belajar mengajar.
- h) Guru menggunakan media pembelajaran. Guru fiqih di Mts N 10 Cirebon sering menggunakan media pembelajaran, seperti buku cetak dan video yang ditayangkan pada slide melalui laptop. Media pembelajaran sudah sangat kita kenal bahwa memiliki peran penting dalam menarik perhatian siswa.

### **3. Dampak dari upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran fiqih di Mts N 10 Cirebon**

- a) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa adalah dengan memotivasi atau menarik perhatian siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Bagi siswa yang bisa menjawab maka akan mendapatkan nilai tambahan dari guru. Dampak dari upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yaitu, siswa dilatih untuk berpikir dengan membaca buku akan memperluas wawasannya, serta menguji kepahaman mereka, dan mendapatkan nilai bagus. Dengan begitu mereka akan merasa senang tanpa disadari mereka sudah meningkatkan minat belajarnya.

- b) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar Fiqih siswa adalah dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Dampak dari upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dengan begitu akan meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa adalah dengan mengingatkan siswa tentang kompetensi belajar. Dampak dari upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yaitu siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu akan meningkatkan minat belajar siswa.
- d) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa adalah dengan memunculkan aktivitas siswa dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dampak dari upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan begitu akan meningkatkan minat belajar siswa.
- e) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa adalah dengan memberikan pujian. Dampak dari upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dengan begitu akan meningkatkan minat belajar siswa.
- f) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa adalah dengan pemberian tugas dan ulangan harian terkait materi yang telah dijelaskan. Dampak dari upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu siswa dilatih untuk selalu membaca buku agar pengetahuannya serta mudah paham. Dengan begitu akan meningkatkan minat belajar.
- g) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa adalah dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran. Dampak dari upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu siswa lebih semangat dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dengan begitu akan meningkatkan minat belajar siswa.
- h) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah dan diskusi. Dampak dari upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu menjadikan siswa mudah memahami materi, dapat bertukar pikiran dan mendapatkan wawasan yang luas dan efektif dalam belajar. Sehingga menggugah minat belajar siswa di dalam kelas.
- i) Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dampak dari upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu siswa paham dengan materi yang disampaikan dan dapat mempraktekkannya. Dengan begitu akan meningkatkan minat belajar. Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih di Mts N 10 Cirebon, bahwasannya semula upaya yang dilakukan oleh guru fiqih Di Mts N 10 Cirebon memberikan dampak yang positif sehingga dapat meningkatkan minat belajar fiqih pada siswa di Mts N 10 Cirebon.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diselesaikan oleh peneliti sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, telah dipaparkan dan diuraikan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan bahwa:

1. Minat belajar siswa di MTs N 10 Cirebon sudah cukup baik. Ditandai terhadap pembelajarannya ketertarikan tersebut akan muncul pada diri mereka akan timbul secara alami, pertama, minat siswa pada saat belajar kedua, Upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa dan ketiga, Dampak dari upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
  
2. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fiqih di Mts N 10 Cirebon sudah cukup baik. Upaya-upaya yang terus dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar merupakan salah satu bentuk strategi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tidak hanya sebagai pendidik dan menyampaikan materi dikelas, guru juga diharuskan untuk kreatif dalam mengajar supaya apa yang ingin disampaikan guru kepada siswa dapat diterima dan dipahami. Pentingnya minat belajar pada siswa akan membantu memicu semangat belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Minat belajar disertai dengan perasaan senang, ketertarikan dan kenyamanan yang timbul pada diri siswa. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fiqih di Mts N 10 Cirebon antara lain:
  - a) Meniatkan diri serta mengawali pembelajaran dengan menarik dan penuh semangat.
  - b) Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

- c) Memperbanyak referensi dan sumber belajar .
- d) Fasilitas dan sarana belajar untuk meningkatkan minat belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto, “Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar” Jakarta : Kencana,2013 h.58
- Agus Supriyono, “Jenis-jenis Model Pembelajaran”Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009 h.1
- Burhan Bugin, “Penelitian Kualitatif”, Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2007 h.76
- Fadly Mart Gultom, “Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia” Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019 h.5-6
- Handari Nabawi, “Metode Penelitian Bidang Sosial”, Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2005 h.31
- H. Muzayyin Arifin, “Filsafat Pendidikan Islam” , Jakarta : Buna Aksara 1987, h.97
- Imam Wahyudi, “Mengejar Profesionalisme Guru” Jakarta : Prestasi Pustaka 2012 h. 16
- Ivanovic Agusta, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif”, Bogor 2003 h.10
- Kartini Kartono, “Psikologi Umum”, Bandung : Mandar Maju 1998 h.112

Margarita D.I dan Phodolija Thamono, “Profesi Guru Adalah Misi Hidup”, Indramayu : Penerbit Adab CV Adanu Abimata 2021 h.3

Mardalis , “Metode Penelitian : Sebuah Pendekatan Proposal” Jakarta : Bumi Aksara 2017 h. 63

Muhubbin Syah, “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru” Jakarta : PT Remaja Rosdakarya 2001 h.130

Paul Suparno “Proses Melakukan Riset Dan Tindakan” Jakarta : PT Grasindo 2008 h.71

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 2018 h.105

Ramen A Purba dkk, “Pengantar Media Pembelajaran”, Yayasan Kita Menulis, 2020 h.9

Roestiyah, N.K, Didaktik Metodik, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986, hal 70

Halim Simatupang, “Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21”, CV Cipta Media Edukasi 2019 h.18

Safari , “Indikator Minat Belajar” Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Septy Nurfadhillah, “Media Pembelajaran”, Sukabumi : CV Jejak, anggota IKAPI, 2021 h.7-8

Slamemeto, “Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya”, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, h. 18

Sugiyono Arikunto, Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta 2002 h.01

S, Nasution, “Metode Penelitian Naturalistik”, Bandung : Tarsito ,1988 h.126 Zuchri Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif” Makasar : CV Syakir Media Press 2021 h.79